**Artikel**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI TERSERTIFIKASI DENGAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 20 MAKASSAR**

**Nur Ayuningsih**

Pendidikan Biologi – UNM Makassar

E-mail: **nurayuningsih.ayu@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (i) Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi siswa SMA Negeri 20 Makassar, (ii) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar, (iii) Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar, (iv) Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar, (v) Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar. Jenis Penelitian ini adalah *ex post facto*. Metode yang digunakan adalah survei yang bersifat korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 20 Makassar, teknik pengambilan sampel melalui *Stratified Random Sampling* dengan besaran sampel 105 siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji regresi dan uji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (i) Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru tersertifikasi siswa SMA Negeri 20 Makassar dominan berada pada kategori tinggi, (ii) Motivasi Belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar dominan berada pada kategori tinggi, (iii) Hasil Belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar dominan berada pada kategori tinggi, (iv) Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang Kompetensi Profesional guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar, (v) Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang Kompetensi Profesional guru dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar. Hubungan antara variabel bebas persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dan variabel terikat yaitu hasil belajar Biologi adalah positif, dengan nilai 0,480. Hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dan hasil belajar adalah positif, dengan nilai 0,397.

Kata kunci : Hubungan Kompetensi Profesional, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

**ABSTRACT**

The Study aimed to discover: (i) the student’s perception on certified Biology teacher’s professional competence at SMAN 20 Makassar, (ii) the learning motivation of the students at SMAN 20 Makassar, (iii) the learning result of the students at SMAN 20 Makassar, (iv) the correlation between the student’s perception on certified Biology teacher’s professional competence and the learning motivation of the students at SMAN 20 Makassar, (v) the correlation between the student’s perception on certified Biology teacher’s professional competence and the learning result of the students at SMAN 20 Makassar. This study was an ex-post facto research. The study employed survey method with correlation in nature. The population of the study was all of the students at SMAN 20 Makassar. Sample was obtained by employing Stratified Random Sampling with the total of 105 students. Data was collected through questionnaire and documentation. The data analysis employed regression and correlation test. The results of the study showed that: (i) the student’s perception on certified Biology teacher’s professional competence at SMAN 20 Makassar was dominantly in high category, (ii) the learning motivation of the students at SMAN 20 Makassar was dominantly in high category, (iii) the learning result of the students at SMAN 20 Makassar was dominantly in high category, (iv) there was positive correlation between student’s perception on certified Biology teacher’s professional competence and the learning motivation of the student’s at SMAN 20 Makassar, (v) there was positive correlation between student’s perception on certified Biology teacher’s professional competence and the learning result of the students at SMAN 20 Makassar. The correlation between the independent variable of the student’s perception on certified Biology teacher’s profesessional competence and the dependent variable of Biology learning result was positive with the score 0,480 (moderate). The correlation between the variable of the student’s perception on certified Biology teacher’s professional competence and learning result was positive with the score 0,397.

Keywords: Correlation of Professional Competence, Learning Motivation and Learning Result.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan profesional, termasuk kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pendidik itu sendiri (Usman, 2008).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI Pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat dipahami bahwa guru merupakan salah satu komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan (Sisdiknas, 2009).

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan semacamnya (Getteng, 2009).

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah/madrasah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Bahkan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Isjoni, 2009).

Profesi yang disandang oleh tenaga pendidikan khususnya seorang guru adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti dilakukan secara benar, seperti halnya dengan seorang guru dalam melaksanakan tugasya sebagai seorang pendidik harus betul-betul profesional, karena hanya guru profesional yang dapat menciptakan situasi aktif untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Getteng, 2009).

Kompetensi merupakan suatu prilaku yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang kafah membentuk kompetensi standar profesi guru yang telah mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada pada seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran (Mulyasa, 2009).

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan pemerintah, salah satunya adalah melalui program sertifikasi guru. Untuk pemenuhan kebutuhan dalam meningkatkan kompetensi guru, sertfikasi guru merupakan program yang sangat tepat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru yang memnuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan adanya sertifikasi guru ini diharapkan adanya peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru, yang pada gilirannya akan menghasilkan guru-guru profesional yang kompeten dan sejahtera (Kunandar, 2011).

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil kegiatan belajar. Implikasinya, motivasi belajar yang ada pada diri siswa harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus-menerus. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi pribadi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajarnya, selanjutnya mutu hasil belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus sehingga memiliki motivasi belajar yang kuat (Djamarah, 2008).

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 20 Makassar, hasil wawancara dari guru mata pelajaran Biologi salah satu masalah yang ditemukan adalah hasil belajar siswa yang belum memuaskan di karenakan kurangnya motivasi belajar siswa. Menurut guru Biologi kemungkinan faktor yang menyebabkan adalah kurang seriusnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab utama sehingga mereka tidak dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Salah satu tesis penulis temukan yang meneliti tentang hubungan profesionalitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di MTs Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa ditulis oleh Muhammad Rusmin. Hasil penelitian menggambarkan bahwa profesionalitas guru memiliki hubungan dengan motivasi belajar peserta didik. Hasil analisis datanya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar peserta didik di MTs Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa. Hubungan ini merupakan hubungan yang satu arah dimana profesionalitas guru secara ilmiah dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, akan tetapi sebaliknya motivasi peserta didik tidak akan dapat meningkatkan profesionalitas guru.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Persepsi Siwa Tentang Kompetensi Profesional Guru Biologi Tersertifikasi dengan Motivasi dan Hasil Belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar".

**METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah “*ex post facto*” yang bersifat kerelasional karena faktor yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya pada diri responden atau gejala muncul tanpa adanya perlakuan. Hasan (2009), menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 20 Makassar.

 Hubungan antara pasangan variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi (X) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar (Y1), hasil belajar siswa (Y2) sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 20 Makassar semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari kelas X terdiri dari 4 rombongan belajar, kelas XI IPA terdiri dari 2 rombongan belajar dan kelas XII IPA terdiri dari 2 rombongan belajar.

Penentuan sampel dilakukan dengan *Stratified Random Sampling* yaitu cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis Deskriptif**
2. **Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Biologi Tersertifikasi**

Berdasarkan hasil penelitian skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 144,00 dan skor terendah 98,00. skor rata-rata sebesar 122,81, median sebesar 123,00, modus sebesar 111,00, dan standar deviasi sebesar 9,99. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru tersertifikasi termasuk pada kategori tinggi. Berdasarkan dari Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa skor persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru biologi tersertifikasi berada pada katagori sangat tinggi sebanyak 42 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 42 siswa yang sudah memenuhi 40,00% dari keseluruhan dimensi persepsi siswa tentang kompetensi profesional yang ditentukan. Skor kompetensi profesional yang berada pada kategori tinggi sebanyak 61 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 61 siswa yang sudah memenuhi 58,09% dari keseluruhan dimensi persepsi siswa tentang kompetensi profesional yang ditentukan. Skor kompetensi profesional yang berada pada kategori sedang sebanyak 2 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 2 siswa yang sudah memenuhi 1,91% dari keseluruhan dimensi persepsi siswa tentang kompetensi profesional yang ditentukan.

Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase Kategori Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Biologi Tersertifikasi Siswa SMA Negeri 20 Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| IntervalSkor | Frekuensi | Persentase(%) | KategoriInterval  |
| 126-150 | 42 | 40,00 | SangatTinggi |
| 102-125 | 61 | 58,09 | Tinggi  |
| 78-101 | 2 | 1,91 | Sedang  |
| 54-77 | 0 | 0 | Rendah  |
| 30-53 | 0 | 0 | SangatRendah |

1. **Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian skor yang tertinggi diperoleh adalah 144,00 dan skor terendah adalah 88,00 skor rata-rata sebesar 117,04, median sebesar 117,00, modus sebesar 110,00 dan standar deviasi sebesar 10,71. Berdasarkan dari Tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 24 Siswa. Ini berarti bahwa terdapat 24 siswa yang sudah memenuhi 22.86% dari keseluruhan dimensi motivasi yang ditentukan. Sedangkan skor motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi sebanyak 76 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 76 siswa yang sudah memenuhi 72.38,9% dari keseluruhan dimensi motivasi yang ditentukan. Kemudian skor motivasi belajar yang berada pada kategori sedang sebanyak 5 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 5 siswa yang sudah memenuhi 4.76% dari keseluruhan dimensi motivasi yang ditentukan.

Tabel 4.4 Frekuensi dan Persentase Kategori Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 20 Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  Interval |  Frekuensi |  Persentase(%) |  Kategori Interval |
|  126-150 | 24 | 22,86 |  Sangat Tinggi |
|  102-125 | 76 | 72,38 |  Tinggi |
|  78-101 | 5 | 4,76 |  Sedang |
|  54-77 | 0 | 0 |  Rendah |
|  30-53 | 0 | 0 |  Sangat Rendah |

1. **Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penilitian skor yang tertinggi diperoleh adalah 87 dan skor terendah adalah 58. Skor rata-rata sebesar 72,35, median sebesar 74,00, modus sebesar 75,00 dan standar deviasi sebesar 6,92. Berdasarkan dari Tabel 4.6 distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa skor hasil belajar berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 Siswa. Ini berarti bahwa terdapat 7 siswa yang sudah memenuhi 6,67% dari keseluruhan dimensi hasil belajar yang ditentukan. Sedangkan kategori tinggi sebanyak 86 siswa. ini berarti bahwa terdapat 86 siswa yang sudah memenuhi 81,90% dari keseluruhan dimensi hasil belajar yang ditentukan. Kemudian kategori sedang sebanyak 12 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 12 siswa yang sudah memenuhi 11,43% dari keseluruhan dimensi hasil belajar yang ditentukan.

Tabel 4.6 Frekuensi dan Persentase Kategori Nilai Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 20 Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  Interval |  Frekuensi |  Persentase(%) |  Kategori |
| 8 81 –100 | 7 | 6,67 |  Sangat  Tinggi |
|  61 –80 | 86 | 81,90 |  Tinggi |
|  41– 60 | 12 | 11,43 |  Sedang |
|  21-40 | 0 | 0 |  Rendah |
| 0-20 | 0 | 0 |  Sangat Rendah |

1. **Analisis Inferensial**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* pada program komputer *Statistik Package Social Science* (SPSS) versi 20. Hasil analisis diperoleh uji normalitas dari variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dengan motivasi belajar memiliki nilai signifikan dari *deviation from linearity* 0,376 > 0,05. Variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dengan hasil belajar memiliki nilai signifikan dari *deviation from linearity* 0,695 > 0,05 sehingga data yang diperoleh tersebar secara normal.

1. **Uji Linieritas**

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistik Package Social Science* (SPSS) versi 20. Hasil analisis diperoleh uji linearitas dari variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dengan motivasi belajar memiliki nilai signifikan dari *deviation from linearity* 0,782 > 0,05 yang berarti memiliki hubungan yang linear. Variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dengan hasil belajar memiliki nilai signifikan dari *deviation from linearity* 0,123 > 0,05 yang berarti memiliki hubungan yang linear.

1. **Uji Korelasi Sederhana**
2. **Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Biologi (X) dengan Motivasi Belajar (Y1)**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20 for windows, terlihat hubungan antara variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dan variabel terikat yaitu motivasi belajar Biologi, seperti yang disajikan dalam Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Ringkasan Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Bologi Tersertifikasi (X) dengan Motivasi Belajar (Y1).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | *Pearson Correlation* | Sig. |
| 105 | 0.480 | 0.000 |

Tabel 4.7 menunjukkan jumlah sampel yang digunakan (N) sebanyak 105 siswa. Hubungan antara variabel bebas persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dan variabel terikat yaitu hasil belajar Biologi adalah positif, dengan nilai 0,480 (Sedang). Arah positif menunjukkan hubungan antara X dan Y1 searah, artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi (X) maka semakin baik pula motivasi belajar biologi (Y1) begitu pula sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi (X) maka semakin rendah pula motivasi belajar biologi (Y1).

Tabel 4.7 memiliki nilai p (sig.) 0,000 < α (0,05) maka hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi (X) dengan motivasi Belajar Biologi (Y1) adalah signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif (sedang) yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi (X) dengan motivasi belajar Biologi (Y1). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran B.5 halaman 116.

1. **Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Biologi (X) dengan Hasil Belajar (Y2)**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20, terlihat hubungan antara variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dan variabel terikat yaitu hasil belajar Biologi, seperti yang disajikan dalam Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Ringkasan Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Biologi (X) dengan Hasil Belajar (Y2).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | *Pearson Correlation* | Sig. |
| 105 | 0.397 | 0.000 |

Tabel 4.8 menunjukkan jumlah sampel yang digunakan N sebanyak 105 siswa. Hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dan hasil belajar adalah positif, dengan nilai 0,397 (hubungan positif yang sedang). Arah positif menunjukkan hubungan antara X dan Y1 searah, artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi (X) maka makin baik pula hasil belajar Biologi (Y2) begitu pula sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi (X) maka semakin rendah pula hasil belajar Biologi (Y2).

Terlihat pada Tabel 4.8 nilai p(sig.) 0,000 < α (0,05) maka hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi (X) dengan hasil Belajar Biologi (Y2) adalah signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif (sedang) yang signifikan antar persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi (X) dengan Hasil Belajar Biologi (Y2).

**PEMBAHASAN**

1. **Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Biologi Tersertifikasi**

Profesi yang disandang oleh tenaga pendidikan khususnya seorang guru adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus (Getteng, 2009).

Kompetensi Profesional guru akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode yang ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya. Seorang guru selalu dituntut untuk mampu memberikan sistem pembelajaran yang terbaik kepada setiap siswanya. Sistem pembelajaran yang baik selalu bisa dilihat selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswanya maka bisa diprediksi, bahwa hasil yang akan didapatkan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa umumnya persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru pada siswa SMA Negeri 20 Makassar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMA Negeri 20 Makassar telah dapat penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif, memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, namun masih dapat ditingkatkan. Terlihat dari 105 siswa, 42 siswa yang termasuk kategori sangat tinggi, 61 siswa kategori tinggi, 2 siswa kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat persepsi siswa tentang kompetensi profesional siswa SMA Negeri 20 Makassar termasuk pada kategori tinggi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lailah (2010), yang melakukan penelitian tentang hubungan profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran dan Hadis di MTs DDI Galla Raya Kecamatan Mandalle Kabupaten Pankep. Hasil penelitian menggambarkan bahwa profesionalitas guru memiliki hubungan dengan motivasi belajar peserta didik. Guru sebagai pengajar harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan sebagai seorang guru yang profesional, khususnya kemampuan profesional ditetapkan yaitu kemampuan akademik, kemampuan pengelolaan pembelajaran yang meliputi: penguasaan materi, penguasaan menggunakan metode, dan penguasaan menggunakan media serta mengevaluasi peserta didik.

Kemampuan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 20 Makassar didukung dengan keaktifan guru dalam mengikuti sejumlah Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), sebagaimana diakui oleh guru Biologi di SMA Negeri 20 Makassar bahwa guru Biologi sering mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) seperti pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah dan pelatihan Manajemen Guru Mata Pelajaran (MGMP).

1. **Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 20 Makassar**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya Feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Energi yang semacam inilah yang mendorong seseorang dengan tujuan tertentu untuk merasakan dan merespon sesuatu baik itu sifatnya internal dari dalam dirinya ataupun dari luar dirinya. Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar diri kita atau siapa pun juga yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi (Sardiman, 2014).

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, dapat dinyatakan bahwa peserta didik akan mempunyai motivasi belajar tinggi yang mempersepsikan bahwa keberhasilan adalah merupakan akibat dari kemauan dan usaha. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah akan mempersepsikan bahwa kegagalan adalah sebagai akibat kurangnya kemampuan dengan tidak melihat usaha sebagai penentuan keberhasilan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa seberapa kuat motivasi yang dimiliki peserta didik akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya, atau dalam hal ini adalah hasil belajarnya.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa umumnya motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 20 Makassar termasuk dalam kategori tinggi. Hasil motivasi belajar pada SMA Negeri 20 Makassar terlihat dari 105 siswa, 24 siswa yang termasuk kategori sangat tinggi, 76 siswa kategori tinggi, 5 siswa kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar termasuk pada kategori tinggi. Hal ini terjadi karena rata-rata guru tersertifikasi di SMA Negeri 20 Makassar memiliki kemampuan, dalam menjabarkan materi pelajaran bagi siswa-siswanya. Kemampuan ini didapatkan dari pengalaman mengajar, tingkat pendidikan dan peran dari program sertifikasi guru. Dalam program sertifikasi terdapat tes uji kompetensi guru (UKG) yang mendorong guru untuk terus belajar dalam meningkatkan kemampuannya, khususnya pada penguasaan materi yang diajarkannya, sehingga ketika dalam proses belajar mengajar, materi yang diajarkan dapat lebih berkualitas baik dari segi isi materi maupun dari proses pembelajaran yang berlangsung.

1. **Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 20 Makassar**

Hasil belajar merupakan sesuatu yang kompleks sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya juga sangat kompleks, mulai dari diri sendiri, keluarga, sekolah, sampai kepada masyarakat. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar. Hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur dan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seorang siswa yang ingin mendapat hasil belajar yang tinggi perlu adanya motivasi tinggi terutama yang lahir dari dalam diri sendiri. Bagaimana pun besarnya motivasi dari luar, tetapi tidak diimbangi dengan motivasi dari dalam, maka apa yang diharapkan tidak akan mungkin tercapai (Djumingin, 2011).

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal adalah faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan (misalnya, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2003).

Hasil belajar dalam dunia pendidikan adalah hasil yang dicapai dan dikerjakan. Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik selama masa tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik bisa dilihat pada nilai-nilai yang tertera dalam buku laporan pendidikan. Peserta didik yang nilai rapornya tinggi dikatakan mempunyai hasil belajar tinggi, sebaliknya peserta didik yang nilai rapornya rendah dikatakan mempunyai hasil belajar yang rendah.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa umumnya hasil belajar Biologi pada siswa SMA Negeri 20 Makassar termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis deskriptifnya menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada kategori tinggi, di tunjukan dari 105 siswa, 7 siswa yang termasuk kategori sangat tinggi, 86 siswa kategori tinggi dan 12 siswa pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar termasuk pada kategori tinggi. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah melalui tahapan pembelajaran. Hasil ini diukur dari nilai yang diperoleh siwa berdasarkan hasil mid semester yang diberikan di sekolah.

1. **Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Biologi (X) dengan Motivasi Belajar (Y1)**

Pencapaian tujuan pengajaran tidak bisa dilepaskan dari peran siswa itu sendiri. Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, apakah itu motivasi yang berasal dari luar dirinya (intrinsik) maupun yang berasal dari dalam dirinya (ekstrinsik). Kedua hal tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Motivasi dalam dirinya akan selalu dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari luar dirinya, sehingga aktivitasnya sehari-hari mungkin akan mengalami perubahan. Kebutuhan akan sesuatu, selalu tergantung pada motivasi apa yang dimiliki oleh siswa tersebut. Seperti yang dikemukakan Fathurrohman (2011), bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pengajaran yang ada dapat tercapai.

Hasil analisis inferensial persepsi siswa tentang kompetensi profesional tersertifikasi bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan kompetensi profesional dengan motivasi belajar Biologi pada taraf nyata α = 0,05, maka pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Kompetensi Profesional berhubungan positif terhadap motivasi belajar Biologi siswa SMA Negeri 20 Makassar.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru Biologi tersertifikasi dengan motivasi belajar Biologi siswa SMA Negeri 20 Makassar. Nilai korelasi yang didapatkan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena rata-rata guru Biologi yang tersertifikasi memiliki kemampuan, dalam menjabarkan materi pelajaran bagi siswa-siswanya. Kemampuan ini didapatkan dari pengalaman mengajar, tingkat pendidikan dan peran dari program sertifikasi guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bisa dikatakan bahwa kompetensi guru tersertifikasi di SMA Negeri 20 Makassar memberikan hubungan yang positif bagi siswa dalam meningkatkan motivasi. Siswa akan memiliki kemampuan untuk dapat memotivasi dirinya sendiri dengan bantuan dari kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran maupun dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran.

1. **Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional guru Biologi (X) dengan Hasil Belajar (Y2)**

Hasil analisis inferensial persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru biologi tersertifikasi bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan kompetensi profesional dengan hasil belajar Biologi pada taraf nyata α = 0,05, maka pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru biologi tersertifikasi berhubungan positif yang sedang terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri 20 Makassar.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2009).

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki siswa tersebut. Adakalanya siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh hanya pada pelajaran yang disenanginya dan sebaliknya malas belajar pada pelajaran yang tidak disenanginya. Akibatnya bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam ulangannya, nilainya sangat tinggi pada pelajaran tertentu tetapi pada pelajaran lainnya sangat kurang. Begitupun terlihat pada sikapnya dikelas, siswa akan sangat antusias pada materi pelajaran yang disenanginya saja. Oleh sebab itu peran guru dalam menumbuhkan motivasi siswa sangatlah penting.

Hasil belajar siswa menggambarkan pencapaian atau penguasaan kompetensi oleh siswa yang telah ditetapkan, yang mana hal tersebut dinilai oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan setelah menyelesaikan satu rangkaian kompetensi dasar. Jadi hasil belajar siswa diperoleh pada saat proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa, perlu diadakan suatu penilaian. Penilaian dapat diadakan setiap saat selama kegiatan berlangsung dan dapat juga diadakan setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran dalam waktu tertentu (Haling, 2006).

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis data yang diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa kesimpulan penlitian sebagai berikut.

1. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru tersertifikasi siswa SMA Negeri 20 Makassar berada pada kategori tinggi.
2. Motivasi belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar dominan berada pada kategori tinggi.
3. Hasil belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar berada pada kategori tinggi.
4. Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar.
5. Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 20 Makassar.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka diajukan beberapa saran sehubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah dianjurkan untuk terus memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk meningkatkan kompetensinya, baik melakukan pelatihan di sekolah maupun mengikutkan guru pada forum-forum pelatihan ilmiah.

1. Bagi Guru

Kepada guru dianjurkan untuk terus meningkatkan kompetensinya, agar bisa memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada setiap siswanya.

1. Bagi Siswa

Kepada siswa di harapkan agar meningkatkan motivasi dari dalam dirinya dan mampu melihat yang baik di luar dirinya sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar kiranya lebih banyak yang meneliti kompetensi profesional sehingga menambah informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan tingkat motivasi dan hasil belajar siswa.

**REFERENSI**

Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azis, Suhartini. 2013. *Hubungan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Biologi dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah atas Negeri Kabupaten Bulukumba*. *Tesis*. Tidak diterbitkan Makassar. UNM Makassar.

Bungin, burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*: format –format Kuantitatif dan Kualitatif). Surabaya: Airlangga University Press.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Fathurrohhman P & Sutikno MS, 2011. Strategi Belajar Mengajar *Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep islam*. Bandung: PT Refika Aditama.

Getteng, Abd. Rahman. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha Gur.

Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Hasan, Muhammad tholchah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam.

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksar.

Hamzah, 2009. *Profesi kependidikan problema, solusi, dan reformasi* *pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ismail, Muhammad Ilyas. 2013. *Guru Sebuah Identitas*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lailah. 2010. *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran Alquran dan Hadis di MTs DDI Galla Raya Kecamatan Mandalle Kabupaten Pankep*. *Tesis*. Tidak diterbitkan Makassar. UIN Makassar.

Mufid, Abdul. 2012*.Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar SiswaDalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali*. *Skripsi.* (*online*) (<http://eprints.umm.ac.id/73/>, Diakses 08 Januari 2014).

Mulyana. 2013. Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan kebudayaan*, (*online*), Vol. 19, No.2 (<http://lemlit.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/07/93.pdf>, Diakses 8 Januari 2014).

Mulyasa. 2009. *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Nurhayati B. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Pratiwi, D.A. 2012. *Biologi SMA Jilid 3 untuk kelas X, XI dan XII*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. Erlangga.

Rusmin, Muhammad. 2012. Hubungan Profesionalisme Guru dengan Motivasi Belajar Siswa. *Tesis*. Tidak diterbitkan Makassar. UIN Alauddin Makassar.

Salinringi, Sudarmiah. 2013. *Korelasi Antara Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru IPA tersertifikasi dengan Motivasi dan Hasil Belajar siswa SMPN di Kabupaten Jeneponto*. *Tesis*. Tidak diterbitkan Makassar. UNM Makassar.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sisdiknas. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suwarno. 2009. *Biologi Kelas X,XI dan XII*. Jakarta: CV Karya Mandiri Nusantara. BSI.

Tirtarahardja, Umar. 2005*. Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ulfa, Andi Yurni. 2013. *Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru IPA di kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*. *Tesis*. Tidak diterbitkan Makassar. UNM Makassar.

Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyudi. 2010. Standar Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosiologi*, (*online*), Vol. 1, No.2 Oktober 2010 (<http://lemlit.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/07/93.pdf>, Diakses 08 Januari 2014.

Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme guru strategis praktis mewujudkan citra guru professional*. Jakarta; Prestasi Pustakarya.

Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yulianti, Fitri. 2012. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu). *Jurnal,* (*online*), Vol. 1, No.2 (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jgmm/article/view/252>, Diakses 08 Januari 2014).